

Desain Alat Ukur Motif Merantau pada Tiga Kelompok Etnik di Indonesia

IHSANA SABRIANI BORUALOGO

Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung
email : ihsana.sabriani@yahoo.com

Abstract. Indonesia has value of migration which parents teach to their children. There are three big ethnic groups in Indonesia which have different orientation on value of migration. Batakese mainly migrate for study, Minangnese mainly migrate for work and trading, and Sundanese do not have a certain value of migration, although they do migrate. The aim of this article is to design an instrument for measuring migration motive on Batakese, Minangnese, and Sundanese. The migration motive scale was tested using SEM to see fitness between conceptual model and empirical model. It was also tested using EFA to explore factor analysis. Results showed the scale has 5 factors and adequate internal consistency. The five factors are: traits needed when migrating, importance of going out of the hometown, importance of having plan when migrating, importance of being able to adjust, and importance of being successful when migrating.

Keywords : value of migration, migration motive, cross-cultural psychology, factor analysis, Batakese, Minangnese, Sundanese.

Abstrak Merantau merupakan suatu nilai budaya yang diajarkan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Terdapat tiga kelompok etnik besar di Indonesia yang memiliki kekhasan dalam hal nilai budaya merantau. Kelompok etnik Batak pergi merantau untuk tujuan melanjutkan pendidikan, kelompok etnik Minang pergi merantau untuk tujuan berdagang, sedangkan kelompok etnik Sunda tidak secara khusus memiliki nilai budaya merantau, tetapi masyarakat etnik Sunda juga melakukan aktivitas merantau. Tulisan ini bertujuan untuk mendesain alat ukur motif yang mendasari mahasiswa etnik Batak, Minang, dan Sunda untuk merantau. Pengujian alat ukur motif merantau dilakukan menggunakan SEM untuk menguji kesesuaian antara model konseptual dengan model empirik. Selain itu juga dilakukan pengujian menggunakan EFA untuk mengeksplorasi faktor yang terdapat pada alat ukur tersebut. Hasil menunjukkan bahwa alat ukur motif merantau memiliki 5 faktor dan memiliki internal konsistensi yang tinggi. Kelima faktor tersebut adalah sifat yang dibutuhkan ketika merantau, pentingnya pergi merantau, pentingnya memiliki rencana ketika merantau, pentingnya memiliki kemampuan menyesuaikan diri, dan pentingnya mencapai kesuksesan ketika merantau.

Kata kunci : nilai budaya merantau, motif merantau, psikologi lintas budaya, faktor analisis.

Pendahuluan

Wilayah Indonesia yang luas dan memiliki 13.466 pulau terhubung satu sama lain melalui lautan, memberikan peluang bagi penduduk Indonesia untuk bermigrasi ke pulau yang berbeda. Pada zaman Orde Baru, dikenal konsep transmigrasi untuk mengatasi terjadinya penumpukan penduduk di suatu pulau tertentu. Transmigrasi merupakan

perpindahan penduduk dalam jumlah besar dari satu pulau yang padat penduduknya (Pulau Jawa) ke pulau-pulau lain yang tidak terlalu padat penduduknya (Pulau Sumatra dan Pulau Kalimantan). Selain transmigrasi, juga dikenal bentuk migrasi yang lebih bersifat perorangan dengan tujuan tertentu. Bentuk migrasi perorangan ini dikenal sebagai merantau (Borualogo, 2014:1).

Received: 1 Juni 2015, **Revision:** 14 Oktober 2015, **Accepted:** 24 Desember 2015

Print ISSN: 0215-8175; **Online ISSN:** 2303-2499. Copyright©2015. Published by Pusat Penerbitan Universitas (P2U) LPPM Unisba Terakreditasi SK Kemendikbud, No.040/P/2014, berlaku 18-02-2014 s.d 18-02-2019